

EDISI : RABU, 11 NOVEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Oktober) : -0,08% (mom) & 6,25% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar
 (per September 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.619  0,49%
 (Kurs JISDOR pada 10 November 2015)

STOCK MARKET

10 November 2015

IHSG : **4.451,05 (-1,08%)**
 Nilai Transaksi : Rp 6,760 Triliun
 Volume Transaksi : 4,711 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 3,502 Triliun
 Foreign Sell : Rp 4,007 Triliun

BOND MARKET

10 November 2015

Ind Bond Index : **181,6794  0,07%**
 Gov Bond Index : **178,8533  0,08%**
 Corp Bond Index : **194,4611  0,00%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 10/11/15 (%)	Senin 9/11/15 (%)
3,43	FR0069	8,5855	8,5599
8,35	FR0070	8,6880	8,6622
13,35	FR0071	8,9511	8,9344
18,36	FR0068	9,0054	8,9846

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 November 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,33%	
			-1,02%	
Saham Agresif		IRDSH	+0,22%	
			-0,47%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,36%	
			-0,76%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,04%	
			-0,04%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,00%	
			-0,04%	
PNM Dana Bertumbuh		IRDPT	-0,07%	
			-0,11%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,07%
				-0,06%
PNM DANA TUNAI		IRDPU	-0,00%	
			+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	+0,01%	
			+0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	0,00%	
			0,01%	

Spotlight News

- Indeks penjualan riil pada September mencapai 7,2%, elbih tinggi dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 5,8%, didorong pertumbuhan kelompok peralatan informasi dan komunikasi serta makanan dan minuman
- Banyak kebijakan dari enam paket kebijakan yang diterbitkan sejak Setpember lalu belum efektif karena aturan yang belum tuntas akibat birokrasi yang selama ini merasa mapan enggan terganggu
- OECD memangkas prospek pertumbuhan ekonomi global tahun ini dari 3% menjadi 2,9%, terlemah sejak 2009 akibat lesunya perdagangan negara berkembang yang memicu lemahnya investasi dan perdagangan global
- Konsumsi semen nasional pada Oktober 2015 mencapai 6,37 juta ton naik 10,7% dari tahun lalu. Kenaikan konsumsi ini diprediksi berlanjut sehingga produsen meningkatkan produksi.
- Kondisi ekonomi yang lambat laun mulai membaik serta srategi antisipatif kalangan bankir tahun ini diproyeksikan bakal menyumbang perbaikan bisnis bank pada tahun depan
- Sejumlah emiten memasang target optimistis pertumbuhan pendapatan sekitar 15-30% pada tahun depan seiring dengan ekspektasi membaiknya ekonomi nasional
- OPEC memproyeksikan permintaan minyak akan melonjak 17 juta barel per hari pada 2040 dengan konsumen minyak masih dikuasai pasar Asia untuk dua decade ke depan

Economy

1. Skema Pembayaran JKPN Bakal Diubah

Di tengah ancaman defisit keuangan BPJS Kesehatan yang kian melebar, pemerintah berencana mengubah skema pembayaran iuran untuk pekerja penerima upah dalam program Jaminan Kesehatan Nasional. Perubahan dilakukan khusus untuk pekerja penerima upah yang berkeluarga. (Bisnis Indonesia)

2. Kelompok Masyarakat Rentan Miskin Dijaga

Pemerintah menyatakan salah satu agenda utama politik anggaran engara pada 2016 adalah menjaga kelompok masyarakat yang dinilai rentan agar tidak jatuh miskin akibat masih rendahnya harga komoditas di level global dan emahnya pertumbuhan ekonomi. Indeks gini memburuk akibat lonjakan harga komoditas beberapa waktu lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Indeks Penjualan Riil Naik

Indeks penjualan riil pada September mencapai 7,2%, lebih tinggi dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 5,8%, didorong pertumbuhan kelompok peralatan informasi dan komunikasi serta makanan dan minuman. (Bisnis Indonesia)

4. Deregulasi Terganjil Birokrasi

Sampai hari ini masih banyak kebijakan dari enam paket kebijakan yang diterbitkan sejak Setpember lalu belum efektif karena aturan yang belum tuntas akibat birokrasi yang selama ini merasa mapan enggan terganggu. Paket kebijakan ekonomi tahap I-VI mengharuskan deregulasi 177 aturan. Hingga kini, 108 aturan telah diselesaikan dan 69 aturan belum tuntas, yang sebagian besar berupa aturan dalam paket kebijakan ekonomi I. (Kompas)

Global

1. OECD Pangkas Prospek Ekonomi

Sebagian besar saham di Jepang rontok terpengaruh oleh OECD yang memangkas prospek pertumbuhan ekonomi global tahun ini dari 3% menjadi 2,9%, terlemah sejak 2009 akibat lesunya perdagangan negara berkembang yang memicu lemahnya investasi dan perdagangan global.. (Bisnis Indonesia)

2. Inflasi China Menyusut

Inflasi China tercatat semakin menyusut pada Oktober 2015 mencapai 1,3% dari bulan sebelumnya 1,6% dan melambat setelah mencapai puncaknya pada Agustus 2015. Ini mengindikasikan Pemerintah China perlu meluncurkan stimulus kembali guna mereduksi tekanan deflasi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Produsen Genjot Produksi Semen

Asosiasi Semen Indonesia menyatakan konsumsi semen nasional pada Oktober 2015 mencapai 6,37 juta ton naik 10,7% dari tahun lalu. Kenaikan konsumsi ini diprediksi berlanjut sehingga produsen harus meningkatkan produksi. Penjualan semen per Oktober mencapai 49,5 juta ton atau naik 1,5% dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Bank 2016 Cerah

Kondisi ekonomi yang lambat laun mulai membaik serta strategi antisipatif kalangan bankir tahun ini diproyeksikan bakal menyumbang perbaikan bisnis bank pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. Produsen Rokok Pertanyakan Penerapan Tarif Berbeda

Gabungan Pengusaha Rokok Putih Indonesia mempertanyakan landasan pemerintah memberikan perlakuan berbeda dalam penetapan tarif cukai rokok untuk segmen sigaret putih mesin pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. 10 Investor Berminat Masuk ke Kawasan Industri

Kemenperin menyatakan lebih dari 10 investor baru berminat mengembangkan kawasan industri seiring dengan program pemerintah yang mendukung pengembangan industri di dalam kawasan. (Bisnis Indonesia)

5. Paket Kebijakan Dorong Kinerja Pengembang Tahun Depan

Pengembang optimistis kondisi sektor property tahun depan akan lebih baik dengan pertumbuhan lebih dari 10% dibandingkan dengan tahun ini seiring dengan peluncuran sejumlah paket kebijakan ekonomi. Relaksasi peraturan sangat ditunggu mengingat pendapatan para pengembang tahun ini merosot. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. Harga dan Volume Ekspor CPO Naik

Peningkatan volume dan penguatan harga CPO di pasar internasional menopang kinerja ekspor sepanjang Oktober 2015. Volume ekspor pada Oktober naik 11,6% dan harga komoditas minyak sawit naik 9,7%. (Bisnis Indonesia)

7. Penjualan Mobil Oktober Turun 4,7%

Penjualan mobil dari pabrik ke dealer pada Oktober 2015 mencapai 88.581 unit turun 4,7% dari bulan sebelumnya sebesar 93.038 unit dan turun 15,8% dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

8. Dua Opsi Redam Harga Beras Naik

Pemerintah memiliki solusi atas kelangkaan beras kualitas medium di penggilingan padi dan pasar. Dua opsi telah disiapkan, yaitu mengalihkan cadangan beras premium Bulog sebagai cadangan beras pemerintah dan pola pinjam pakai untuk modal operasi pasar. (Kompas)

Market

1. Penurunan Harga Batubara Tak Terkendali

Penurunan harga batubara acuan terus berlanjut menjadi US\$4,43 per ton pada November 2015 atau turun 5,16% dari bulan sebelumnya seiring masih lesunya permintaan batubara global. (Bisnis Indonesia)

2. OPEC Prediksi Kenaikan Permintaan Minyak Hingga 2040

OPEC memproyeksikan permintaan minyak akan melonjak 17 juta barel per hari pada 2040 dengan konsumen minyak masih dikuasai pasar Asia untuk dua decade ke depan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Optimistis Target Kinerja 2016

Sejumlah emiten memasang target optimistis pertumbuhan pendapatan sekitar 15-30% pada tahun depan seiring dengan ekspektasi membaiknya ekonomi nasional. TINS membidik pendapatan naik 20-30% menjadi Rp9-10 triliun tahun depan dari tahun ini sekitar Rp7,5 triliun. ISSP membidik penjualan naik 20%, LTL memproyeksikan pertumbuhan pendapatan 15%. (Bisnis Indonesia)

2. PPRO Siap Emisi Surat Utang Rp1,3 Triliun

PP Properti Tbk akan menerbitkan surat utang dengan total nilai Rp1,3 triliun untuk mendanai kebutuhan akuisisi lahan dan belanja modal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. Prapenjualan BSDE Menguap Rp800 Miliar

Bumi Serpong Damai Tbk berpotensi kehilangan marketing sales sebesar Rp800 miliar seiring dengan ditundanya peluncuran tiga proyek baru tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. SMBR Jajaki Pinjaman Rp1,5 Triliun

Semen Baturaja Tbk menjajaki pinjaman senilai Rp1,5 triliun dari salah satu bank BUMN untuk membiayai pembangunan pabrik semen Baturaja II tahun depan dengan nilai investasi total Rp3,24 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. BMTR Targetkan Pendapatan 2016 Naik 5%

Global Mediacom Tbk akan menggelontorkan belanja modal 2016 lebih kecil dari tahun ini sehingga pendapatan perseroan tahun depan naik 4-5% setelah tahun ini diperkirakan turun akibat seretnya pendapatan iklan. (Bisnis Indonesia)

6. WTON Kaji Bentuk Anak Usaha

Wijaya Karya Beton Tbk akan mendirikan anak usaha baru pada awal tahun depan untuk mendukung bisnis supporting pemasaran. Per September 2015 perseroan mendapatkan kontrak baru sebesar Rp2,2 triliun dan ditargetkan hingga akhir tahun mencapai Rp3,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Opsi Rights Issue BUMN Terbuka

Kementerian BUMN mempertimbangkan kemungkinan penawaran saham baru tanpa penyertaan modal negara sehingga berpotensi mendilusi kepemilikan saham negara pada perusahaan BUMN. WIKA memprioritaskan emisi obligasi ketimbang rights issue. (Bisnis Indonesia)

8. SSIA Jajaki Pinjaman Rp500 Miliar

Surya Semesta Internusa Tbk menjajaki pinjaman perbankan sebesar Rp500 miliar untuk memenuhi kebutuhan belanja modal 2016 senilai Rp7 triliun. (Bisnis Indonesia)

9. Efisiensi Masih Menjadi Fokus Adaro Energy

Adaro Energy Tbk melanjutkan program efisiensi di tengah harga komoditas di pasar global yang belum pulih. Meski demikian, batas bawah belanja modal yang ditargetkan tahun ini tetap optimistis dibelanjakan. Hingga akhir triwulan III-2015, perseroan telah menggunakan belanja modal US\$58 juta, turun 61%. Tahun ini, Adaro menganggarkan belanja modal US\$75 juta - 125 juta. (Kompas)

10. Tower Bersama Raih Pinjaman 275 Juta Dollar AS

Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memperoleh pinjaman sindikasi US\$275 juta atau sekitar Rp 3,74 triliun. Perseroan mengklaim jumlah itu merupakan pinjaman dengan tenor paling panjang dan paling murah. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo 5 tahun dan 8 bulan dengan suku bunga Libor ditambah 200 basis poin dan ditambah biaya di muka 1,25%. (Kompas)

11. SIDO Alokasikan Capex Rp200 Miliar

Sido Muncul Tbk mengalokasikan Rp200 miliar untuk belanja modal 2016, sisa dana IPO pada Desember 2013. Perseroan juga akan menggenjot kontribusi pendapatan ekspor hingga 10% dari saat ini sekitar 2% terhadap penjualan. (Bisnis Indonesia)

12. BRI Targetkan Market Cap Naik 100% pada 2020

BRI Tbk menargetkan kapitalisasi pasar naik 100% dalam lima tahun ke depan dari Rp255,21 triliun per 10 November 2015 menjadi Rp510 triliun pada 2020. BRI akan memperkuat permodalan dan likuiditas, meningkatkan efisiensi dan porsi dana murah. (Investor Daily)

13. BSD Akuisisi Lahan Rp2 Triliun, Alam Sutera Jual Lahan Rp2,9 Triliun

Alam Sutera Realty Tbk akan menjual lahan 13 hektare senilai Rp2,9 triliun ke sejumlah investor dan Bumi Serpong Damai Tbk merealisasikan akuisisi lahan seluas 42 hektare senilai Rp2,07 triliun hingga September 2015. (Investor Daily)

